

Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Tindakan Cuci Tangan Pakai Sabun pada Peserta Didik Kelas V dan VI SD GMIM 60 Pinilih Kabupaten Minahasa Utara

Filia P Kaunang^{1*}, Hilman Adam¹, Joy A.M Rattu¹

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

*Corresponden author: filiakaunang121@student.unsrat.ac.id

ABSTRAK

Cuci Tangan Pakai Sabun merupakan cara yang sederhana, mudah, murah dan bermanfaat untuk mencegah beberapa penyakit. Sebab ada beberapa penyakit penyebab kematian yang dapat dicegah dengan cuci tangan yang benar. Seperti penyakit Diare dan ISPA yang sering menjadi penyebab kematian anak – anak. Di Indonesia kampanye Cuci Tangan Pakai Sabun perlu terus di tingkatkan. Fokus cuci tangan di bidang Pendidikan adalah anak-anak sekolah dasar, karena anakanak merupakan komponen penting sebagai pembawa perubahan. Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh promosi kesehatan dalam peningkatan pengetahuan dan tindakan cuci tangan pakai sabun pada peserta didik kelas V dan VI SD GMIM 60 Pinilih Kecamatan Dimembe Kabupaten MInahasa Utara. Metode ini merupakan jenis penelitian Pra Eksperimemtal dengan rancangan one group pretest dan posttest. Jumlah sampel penelitian 50 peserta didik. Analisis data menggunakan uji T berpasangan. Kesimpulan dari penelitian ini didapatkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan antara sebelum dan sesudah intervensi terhadap siswa-siswi dalam melakukan cuci tangan pakai sabun. Tidak terdapat peningkatan tindakan antara sebelum dan sesudah intervensi terhadap siswa-siswi dalam melakukan cuci tangan pakai sabun.

Kata Kunci : Cuci tangan, Peserta Didik, Kesehatan

ABSTRACT

Washing their hands with soap is a simple, easy, inexpensive and useful way to prevent several diseases. Because there are several diseases that cause death that can be prevented by proper hand washing. Such as diarrheal diseases and ARI which are often the cause of death of children. In Indonesia, the Handwashing with Soap campaign needs to be continuously improved. The focus of hand washing in education is primary school children, because children are an important component as change agents. The purpose of this study was to determine the effect of health promotion in increasing the knowledge and actions of washing hands with soap in fifth and sixth grade students of SD GMIM 60 Pinilih, Dimembe District'. This research is a type of pre-experimental research with a one-group pre-test and post-test design. The number of research samples is 50 respondents. Analysis of the data using the paired T test. From the results of the paired T test was an increase in knowledge between before and after the intervention of students in washing their hands with soap. There was no increase in action between before and after the intervention of students in washing their hands with soap.

Kata Kunci : Washing Hands, Learners, Health

PENDAHULUAN

Cuci Tangan Pakai Sabun adalah suatu proses untuk menghilangkan kotoran dan kuman di telapak tangan atau kulit tangan secara mekanis menggunakan sabun sebagai alat pembersih kemudian dibilas dengan air yang mengalir (Depkes RI, 2007). Universitas Padjajaran juga mengutarakan pengertian dari mencuci tangan yakni suatu perilaku untuk menghilangkan atau membersihkan tangan dari debu dan kotoran yang menempel sehingga membunuh kuman yang dapat menyebabkan berbagai penyakit yang merugikan kesehatan. Untuk mencapai tingkat kesehatan yang tinggi, Pembangunan Kesehatan mempunyai tujuan untuk mengembangkan kesadaran, kemampuan dan kemauan hidup sehat. Dengan kata lain diharapkan anggota masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam pencapaian kesehatan masyarakat serta menjaga dan mempertahankan derajat kesehatan mereka. (Kemenkes, RI 2011)

Anak-anak usia sekolah adalah masa depan bangsa. Harapan untuk memajukan bangsa tercermin dalam tujuan pembangunan nasional anak-anak usia sekolah. Sangat penting untuk menanamkan sikap dan perilaku positif pada anak-anak sebagai akibat dari pentingnya anak-anak usia sekolah sebagai sumber daya untuk pengembangan sumber daya yang lebih baik di masa depan. Keadaan yang sehat pada dasarnya adalah kelengkapan setiap orang. Sebagaimana didefinisikan oleh Undang-Undang Kesehatan No. 23 Tahun 1992, adalah keadaan pikiran, tubuh, dan

kesejahteraan sosial yang memungkinkan setiap orang untuk menjalani kehidupan yang memuaskan secara sosial dan 2 ekonomi.

Namun, sangat tidak mungkin bahwa seseorang akan secara otomatis mencapai keadaan sehat. Mempertahankan keadaan sehat memerlukan panduan mengenai semua faktor yang mempengaruhi. Tahapan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran, perilaku sehari-hari masyarakat, dan masalah dengan fasilitas dan layanan kesehatan hanyalah beberapa dari masalah kesehatan. Kurniawan 2016).

Program PHBS mencakup berbagai kegiatan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, dengan mencuci tangan dengan sabun. Menghindari macam-macam penyakit menular dengan menggunakan sabun cuci tangan. Ajakan cuci tangan pakai sabun (CTPS) di Indonesia harus dikembangkan lebih lanjut dikarenakan siswa memiliki peran untuk membawa perubahan, siswa sekolah dasar adalah fokus utama untuk mencuci tangan dalam meningkatkan pendidikan.

Ada 6 langkah dalam mencuci tangan yang baik dan benar, dengan durasi pada prosedurnya yaitu 20-30 detik, Menurut WHO (2016) Sebelum memulai terlebih dahulu basahi telapak tangan menggunakan air yang mengalir kemudian beri sabun secukupnya.

- 1) Ratakan sabun dengan kedua tangan
- 2) Menggosok punggung tangan kiri dan di antara jari-jari tangan kiri dengan telapak tangan kanan dan punggung tangan kiri dengan telapak tangan kanan.
- 3) Gunakan jari-jari Anda untuk menggosok kedua telapak tangan.

- 4) Kedua tangan memiliki jari sisi dalam yang saling terkait.
- 5) Gosok ibu jari kiri yang berputar di pegangan tangan kanan dan lakukan kebalikannya.
- 6) Langkah keenam Ini dapat digosok dengan memutar ujung jari di tangan kanan dan kiri ke arah yang berlawanan.

METODE

Dengan desain one-group *pretest* dan *posttest*, penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Desain penelitian ini dipilih oleh penulis untuk membandingkan dan membedakan siswa dalam pengetahuan dan tindakan kelas V dan VI sebelum dan sesudah intervensi mengenai cuci tangan pakai sabun yang benar. Desain studi kasus one-shot (meneliti kelompok dengan satu perlakuan dan mengukur sekali) dikembangkan ke dalam desain ini. Dua pengukuran dilakukan dalam desain ini. Pengukuran pertama, yang dikenal sebagai "*pretest*," dilakukan sebelum perlakuan, sedangkan pengukuran kedua, yang dikenal sebagai "*posttest*," dilakukan setelah perlakuan atau intervensi diberikan. (2010) (Sugiyono)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Lokasi Penelitian

Sekolah Dasar GMIM 60 Pinilih terletak di Desa Pinilih Jaga 3 Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara. Secara geografis letak sekolah dasar ini cukup strategis karena sekolah berlokasi di antara pemukiman warga dan berada di samping gereja sehingga tercipta suasana yang kondusif pada kegiatan belajar mengajar SD GMIM 60 Pinilih. Oleh karena

Sekolah Dasar GMIM 60 Pinilih berada di tengah-tengah pemukiman warga, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian di karenakan siswaswi merupakan mayoritas masyarakat sekitar. Harus di ajarkan untuk mengetahui tata cara cuci tangan yang baik dan benar.

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	24	48
Perempuan	26	52
Total	50	100

Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin pada tabel 1 menunjukkan bahwa peserta didik paling dominan merupakan jenis kelamin perempuan yaitu 26 peserta didik (52%) yang paling sedikit merupakan jenis kelamin laki-laki yaitu 24 peserta didik (48%).

Tabel 2. Distribusi Responden berdasarkan Frekuensi Variabel Pengetahuan dan Tindakan berdasarkan Jenis Kelamin

Variabel	Jenis Kelamin	Pre Test		Post Test	
		Baik (%)	Buruk (%)	Baik (%)	Buruk (%)
Pengetahuan	Laki-laki	75,0	25,0	95,8	4,2
	Perempuan	69,2	30,8	100,0	0,0
Tindakan	Laki-laki	66,7	33,3	79,2	20,8
	Perempuan	57,7	42,3	69,2	30,8

Berdasarkan tabel 2 distribusi frekuensi variabel pengetahuan yang di dapat dari jenis kelamin, laki-laki sebelum dilakukan intervensi kategori baik sebesar 75,0% pada kategori buruk 25,0% sedangkan sesudah di lakukan intervensi pada kategori baik 95% dan pada kategori buruk 4,2%. Pada jenis kelamin Perempuan sebelum dilakukan intervensi kategori baik 69,2% pada kategori buruk 30,8% sedangkan sesudah di lakukan

intervensi pada kategori baik 100,0% dan pada kategori buruk 0,0%.

Pada variabel tindakan berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebelum di lakukan intervensi pada kategori baik 66,7% pada kategori buruk 33,3% sedangkan sesudah dilakukakn intervensi pada kategori baik 79,2% dan pada kategori buruk 20,8%. Pada jenis kelamin perempuan sebelum dilakukakan intervensi pada 23 kategori baik 57,7% pada kategori buruk 42,3% sedangkan sesudah dilakukan intervensi pada kategori baik 69,2% dan pada kategori buruk 30,8%.

Tabel 3. Distribusi Responden

Berdasarkan Frekuensi Kategori

Variabel Pengetahuan Peserta Didik

Kelas V-VI SD GMIM 60 PINILIH

Variabel	Kategori	PreTest	%	PostTest	%
Pengetahuan	Baik	36	72,0	49	98,0
	Buruk	14	28,0	1	2,0

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari variabel pengetahuan dalam kategori baik sebelum di lakukan intervensi sebanyak 36 peserta didik yaitu 72,0% sedangkan dalam kategori buruk sebelum di lakukan intervensi sebanyak 14 peserta didik yaitu 28,0%. Setelah intervensi variable pengetahuan kategori baik sebanyak 49 peserta didik yaitu 98,0% sedangkan dalam kategori buruk setelah dilakukan intervensi sebanyak 1 responden yaitu 2,0%.

Tabel 4. Distribusi Nilai Rata-Rata Pengetahuan Pesrta Didik Kelas V-VI SD GMIM 60 PINILIH

Variabel	Kategori	Mean	SD	SE	P Value
Pengetahuan	Pre Test	0,72	0,45	0,6	0,00
	Post Test	0,98	0,14	0,2	

Berdasarkan tabel di atas distribusi nilai rata-

rata pengetahuan CTPS pada peserta didik kelas V dan VI SD GMIM 60 Pinilih.

Pada variabel pengetahuan nilai rata-rata sebelum intervensi sebesar 0,72 dengan standar deviasi 0,45 dan standar error 0,6. Pada variable pengetahuan nilai rata-rata setelah intervensi sebesar 0,98 dengan standar deviasi 0,14 dan standar error 0,2. Oleh karena itu di lihat dari uji statistic Paired T test dengan P Value 0,00 artinya terdapat peningkatan pada pengetahuan sebelum dan sesudah di lakukan intervensi.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kategori Variabel Tindakan Peserta Didik Kelas V-VI SD GMIM 60 PINILIH

Variabel	Kategori	PreTest	%	PostTest	%
Tindakan	Baik	30	60	37	74
	Buruk	20	40	13	26

Berdasarkan tabel di atas variabel tindakan dalam kategori baik sebelum intervensi sebanyak 30 peserta didik yaitu 60%, dalam kategori buruk sebanyak 20 peserta didik yaitu 40%. Setelah intervensi dalam kategori baik sebanyak 37 peserta didik yaitu 74%, dalam kategori buruk sebanya 13 peserta didik yaitu 26%.

Table 6. Distribusi Nilai Rata-Rata Tindakan CTPS Siswa-Siswi Kelas V-VI SD GMIM 60 PINILIH

Variabel	Kategori	Mean	SD	SE	P Value
Tindakan	Pre Test	0,72	0,45	0,6	0,811
	Post Test	0,74	0,44	0,6	

Berdasarkan tabel di atas distribusi nilai rata-rata tindakan CTPS pada siswa-siswi kelas V dan VI SD GMIM 60 Pinilih. Pada variabel tindakan nilai rata-rata sebelum intervensi sebesar 0,72 dengan standar deviasi

0,45 dan standar error 0,6. Sedangkan pada variabel Tindakan setelah dilakukan intervensi nilai rata-rata sebesar 0,74 dengan standar deviasi 0,44 dan standar error 0,6. Oleh karena itu di lihat dari uji statistic Paired T test dengan P value 0,811 artinya nilai tidak terdapat peningkatan pada tindakan sebelum dan sesudah intervensi.

Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Anak-anak di usia SD juga menyukai hal-hal yang dapat menggugah pikiran kreatif mereka. Mereka mengambil bagian di tempat untuk berkonsentrasi pada hal yang menyenangkan dan masuk akal untuk realitas mereka sehingga belajar berubah menjadi sesuatu yang menyenangkan bagi anak-anak. Belajar akan lebih mudah dan efektif jika udara belajar itu indah, Lingkungan, kondisi ruangan akan menunjukkan bidang pembelajaran yang benar-benar terpengaruh (Mithaful, 2010).

SD GMIM 60 Pinilih, Kecamatan Dimembe, Kabupaten Minahasa Utara menjadi latar penelitian ini. Dalam rangka pelaksanaan penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan terlebih dahulu memberikan pretest, kemudian melakukan konseling kepada responden sebelum mengisi kuesioner posttest. Terdapat 24 responden laki-laki dengan persentase (48%) dan 26 responden perempuan dengan persentase (52%).

Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun

Pembelajaran yang melibatkan panca indera penglihatan, pendengaran, penciuman, dan perasa disebut pengetahuan. Ketika seseorang

membuat keputusan yang akan menentukan sikap atau perilaku mereka, pengetahuan dapat memberikan penguatan. Tindakan individu didominasi oleh pengetahuan (kognitif) (2007) Notoatmodjo.

Langkah menciptakan keadaan sehat yang dilakukan masyarakat adalah mencuci tangan dan jari dengan sabun dan air untuk membersihkan dan menghilangkan kuman dari tangan dan jari. Hal demikian diterapkan karena baik melalui kontak langsung maupun tidak langsung, tangan menjadi salah satu faktor yang memicu kuman masuk dalam tubuh dan mengakibatkan kuman menyebar dari satu individu ke individu lainnya.

Berdasarkan tingkat pengetahuan, penelitian ini menemukan bahwa 36 responden dalam kategori baik memiliki tingkat pengetahuan sebelum intervensi, atau 72,0%, sedangkan 14 responden dalam kategori buruk memiliki tingkat pengetahuan sebelum intervensi, atau 28,0%. Ada 49 responden dalam kategori baik setelah intervensi, atau 98,0%, sementara hanya ada satu responden dalam kategori buruk, atau 2,0%. Karena mereka tidak memperhatikan atau memahami apa yang dikatakan selama proses tersebut, masih ada siswa yang tidak mendapat informasi yang baik tentang mencuci tangan bahkan setelah intervensi.

Uji statistik yang diberikan kepada siswa kelas V dan VI sebelum intervensi menunjukkan nilai rata-rata (rata-rata) 0,72, standar deviasi 0,45, dan kesalahan standar 0,6 untuk pengetahuan mereka tentang SD GMIM 60 Pinilih. Setelah intervensi nilai rata-rata

0,98 dan standar deviasi 0,2. Menurut temuan ini intervensi pengobatan atau promosi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan. Hasil uji statistic Paired T test menunjukkan bahwa variabel pengetahuan dengan P Value $0,00 > 0,005$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan tentang pengetahuan mencuci tangan pakai sabun siswa-siswi kelas V dan VI SD GMIM 60 Pinilih sebelum dan sesudah dilakukan intervensi promosi Kesehatan.

Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Tindakan Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun

Menggunakan sabun untuk mencuci tangan merupakan cara yang gampang, hemat biaya, dan mudah untuk menghindari penyakit seperti diare dan ISPA yang menjadi kejadian sehari-hari pada anak usia sekolah. terlepas dari kenyataan bahwa anak-anak pada usia itu rentan terhadap penyakit seperti ISPA dan diare.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia 2008 mengutarakan masyarakat di sekitar sekolah didasarkan pada pemikiran berbasis pengetahuan, yang memungkinkan mereka untuk secara mandiri memelihara kesehatan, menghindari penyakit dan bekerja sama dalam menciptakan kondisi lingkungan yang asri dan sehat.

Dalam penelitian ini uji statistic yang didapatkan pada variabel tindakan sebelum intervensi nilai rata-rata nilai rata-rata(median) 0,72 dengan standar deviasi 0,45 dan standar error 0,6. Sesudah intervensi nilai rata-rata 0,74 dengan standar deviasi 0,44 dan standar error 0,6. Dari hasil uji statistik Paired T test

menunjukkan bahwa variabel tindakan dengan P value 0,811 artinya tidak terdapat pengaruh pada variabel tindakan tentang tindakan mencuci tangan pakai 28 sabun siswa-siswi kelas V dan VI SD GMIM 60 Pinilih sebelum dan sesudah dilakukan intervensi promosi Kesehatan.

Perbedaan Pengetahuan dan Tindakan Berdasarkan Jenis Kelamin

Pada hasil penelitian menerangkan bahwa ada perbedaan yang berpengaruh antara pengetahuan dan tindakan cuci tangan pakai sabun setelah dilakukan intervensi baik pada laki-laki maupun perempuan. Namun peserta didik yang mempunyai pengetahuan dan Tindakan yang baik, lebih banyak di dapati pada peserta didik berjenis kelamin perempuan di dibandingkan pada peserta didik berjenis kelamin laki-laki.

Faktor latar belakang menyebabkan perbedaan berdasarkan jenis kelamin. Penyebab itu sendiri biasanya adalah karakteristik seseorang, yang kurt Lewin (1948) klasifikasikan sebagai aspek O (organisme). Cahyani (2010), Ajzen (1980), latar belakang adalah penyebab yang mengakibatkan perilaku kesehatan seseorang dan mendorong mereka untuk mencuci tangan secara teratur. Latar belakang dibagi oleh Ajzen. Latar belakang dipecahkan oleh Ajzen menjadi tiga kategori yaitu pribadi, sosial, dan informasi. Sikap umum seseorang terhadap sesuatu, tanda-tanda kepribadian, nilai-nilai kehidupan, emosi, dan intelektual merupakan semua faktor pribadi. Usia, jenis kelamin, etnis, pendidikan, pendapatan, dan agama

adalah faktor sosial. Faktor data adalah wawasan, informasi dan keterbukaan terhadap media. Juga, di antara orang-orang ada kontras dalam kecenderungan dalam hal contoh hidup bersih (Tones dan Tilford, 2011). Ini juga dapat menyebabkan kecenderungan mencuci tangan di antara orang-orang muncul sebagai sesuatu yang lain.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang didapatkan maka diperoleh kesimpulan yaitu:

1. Terdapat peningkatan pengetahuan antara sebelum dan sesudah intervensi terhadap siswa-siswi dalam melakukan cuci tangan pakai sabun.
2. Tidak terdapat peningkatan tindakan antara sebelum dan sesudah intervensi terhadap siswa-siswi dalam melakukan cuci tangan pakai sabun.

SARAN

Masukan yang diberikan bagi pihak yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tempat Penelitian
 - a. Menyediakan fasilitas cuci tangan yang lengkap dengan sabun, air mengalir dan tisu pengering di sekolah.
 - b. Untuk mendidik siswa dan mendorong Mereka untuk selalu mencuci tangan dengan sabun, staf pengajar mengambil peran aktif dan menggunakan strategi yang menarik.
 - c. Meningkatkan tugas kerja unit kesehatan sekolah sebagai tempat

penyalur informasi dan berkomunikasi dengan puskesmas untuk program kesehatan disekolah.

- d. Bekerja sama dengan orang tua untuk mengajarkan anak-anak kebiasaan sehat seperti mencuci tangan dengan sabun ketika mereka berada di luar sekolah.
2. Bagi para Peserta Didik
 - a. Peserta didik agar selalu mengedukasi diri tentang pentingnya menggunakan sabun untuk mencuci tangan bagi kehidupan dan bisa memberikan ilmu ini kepada masyarakat.
 - b. Peserta didik dapat membiasakan cuci tangan pakai sabun.
 3. Bagi para peneliti selanjutnya Jika ingin melakukan penelitian yang sejenis dapat mengkaji lebih jauh terkait pengaruh intervensi terhadap perilaku CTPS dan faktor-faktor di luar lingkungan sekolah yang berpengaruh bagi ilmu dan perilaku CTPS Siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad Memahami Riset Prilaku dan Sosial. Bandung, (2012).
- Nuha Medika, PHBS Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Yogyakarta
- Cahyani, C. Hubungan Jenis Kelamin dengan Tahap Cuci Tangan, (2010)
- Depkes RI, Pedoman Pengelolaan Promosi Kesehatan: Dalam Pencapaian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Pusat Promosi, (2008)
- Kesehatan; Jakarta Depkes RI, (2008). Promosi Kesehatan di Sekolah, Pusat Promosi Kesehatan; Jakarta

- Desmita.(2009). Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fatimah, Siti (2012). Pengaruh Intervensi Promosi Kesehatan terhadap Pengetahuan, Sikap dan Praktek Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa Kelas 4 dan 5 SDN Kembaran Kecamatan Loanan Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah. Skripsi FKM UI; Depok.
- Fitrianingsih, (2010). Pengaruh Intervensi Promosi Kesehatan terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap dan Praktek PHBS Siswa Kelas 4 dan 5 SDN Ciruncung Kecamatan Ciruncung Kabupaten Sukabumi Tahun 2010, Skripsi FKM UI; Depok.
- Green, Lawrence and M. W. Kreuter, (2005). Health Program Planning An Educational and Ecological Approach Fourth Edition, The McGraw Hill Company: New York
- Gunarsa, S. (2010). Seri Psikologi: psikologi perkembangan. PT BPK Gunung Mulia.
- Kemenkes RI (2011). Panduan pembinaan dan penilaian PHBS rumah tangga. Jakarta.
- Kemenkes RI. 2011. Promosi kesehatan di daerah bermasalah kesehatan. Jakarta, Kementerian Kesehatan.
- Listiyowati, D. 2012. Pengaruh intervensi promkes terhadap pengetahuan sikap dan praktek cuci tangan pakai sabun pada siswa kelas 5 di SD pengasinan kota bekasi. Jurnal Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia.
- Maulidyawati. 2011. Pengaruh Intervensi Promosi Kesehatan dalam Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Praktek Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Siswa Kelas 3 dan 4 SD/MI Attahiriyah Kecamatan Ciracas Jakarta Timur, Skripsi FKM UI; Depok.
- Murwaningsih, S. 2016. Penerapan Cuci Tangan Pakai Sabun Di Sdn Ii Kota Karang Bandar Lampung.
- Natoatmodjo, S. 2003. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta, Rineka Cipta
- Natoatmodjo, Soekidjo. 2005. Promosi Kesehatan, Teori dan Aplikasi. Jakarta, Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2007. Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Nurul, A. R. 2014. Hubungan perilaku cuci tangan terhadap penyakit diare pada siswa sekolah dasar negeri Ciputat 02.
- Prihatin, L. 2015. Tingkat pengetahuan siswa tentang cuci tangan pakai sabun di SMP N 2 Mojolaban sukoharjo. Kebidanan. Surakarta, STIKES Kusuma Husada.
- Promkes 2016. Perilaku Hidup Bersih Sehat
<http://promkes.depkes.go.id/perilaku-hidupbersih-dan-sehat-disekolah>.
- Rahmawati. 2014. Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada anak di Janturan
- Sitorus, N. dan Luci Fransisca. 2014. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa SDN 157 Kota Palembang Tahun 2014. Penerbit: Poltekkes Kemenkes Palembang Jurusan Keperawatan, Palembang.
- Sulistiyowati, L. S. (2011). Pedoman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Jakarta Kementerian Kesehatan RI.
- Suryaningsih, Widya. 2009. Intervensi peningkatan perilaku cuci tangan pakai sabun pada siswa kelas 5 SD.